



EKSISTENSI NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER MASYARAKAT KAMPUNG TANAH TINGGI

Tika Amanda¹, Ihsan²

¹Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

¹tikaamanda.ta@gmail.com , ²ihsan@unimudasorong.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-06-2022

Disetujui: 12-06-2022

Kata Kunci:

Nilai Sosial Budaya
Virgin Coconut Oil (VCO)
Karakter Masyarakat

ABSTRAK

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter masyarakat yang terkandung dibalik adanya pengolahan produksi *Virgin Coconut Oil (VCO)* di Kampung Tanah Tinggi. Sebelum penulis melakukan kajian ini, telah dilaksanakan pengabdian selama dua (2) tahun melalui Program Holistik Pembinaan & Pemberdayaan Desa dan Program Pengembangan & Pemberdayaan Desa terkait Pengolahan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui sumber data berupa dokumentasi, kuisioner, dan wawancara telah memperlihatkan bahwa terdapat perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pengabdian tersebut. Hasil dari penelitian ini berupa eksistensi nilai sosial budaya dalam menumbuhkan karakter masyarakat Kampung Tanah Tinggi, nilai karakter tersebut ialah religius, toleransi, disiplin, kerjakeras, tanggungjawab, peduli lingkungan, dan kreatif. Dari adanya perbedaan Suku, Agama, Ras, dan antar golongan sangat berdampak kepada karakter-karakter yang tumbuh dari hidup bersosial melalui mempertahankan nilai sosial budaya yakni *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Hal ini perlu dilestarikan agar tetap eksis sehingga mampu membentuk nilai-nilai karakter pada kehidupan bermasyarakat.

Abstract: *This study aims to determine the community character values contained behind the processing of Virgin Coconut Oil (VCO) production in Tanah Tinggi Village. Before the author conducted this study, two (2) years of service had been carried out through the Holistic Village Development & Empowerment Program and the Village Development & Empowerment Program related to Virgin Coconut Oil (VCO) Processing. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. Through data sources in the form of documentation, questionnaires, and interviews, it has been shown that there were changes that occurred during the service period. The results of this study are the existence of socio-cultural values in growing the character of the Tanah Tinggi village community, the character values are religious, tolerance, discipline, hard work, responsibility, environmental care, and creativity. The existence of differences in ethnicity, religion, race, and inter-group greatly impacts the characters that grow from social life through maintaining socio-cultural values, namely Virgin Coconut Oil (VCO). This needs to be preserved in order to continue to exist so as to be able to form character values in social life.*

A. LATAR BELAKANG

Dinamika kehidupan sosial sangat erat dengan pandangan hidup masyarakat secara kultural maupun struktural, begitu juga dengan kehadiran masyarakat dalam pendekatan sikap sosial yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia bisa di nilai dari apa yang ia perlihatkan lewat keterampilan sosial yang sering disebut eksistensi karakter individu sebagai makhluk sosial. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Wuri Wuryandani,

2021). Pendidikan karakter bukanlah tanggungjawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggungjawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun warga Negara. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggungjawab, kejujuran dan kerjasama (Wuryandani et al., 2014).

Fenomena sosial merupakan suatu gambaran umum tentang keberadaan masyarakat di sekitar kita (Chairul Basrun Umanailo, 2016). Sedangkan sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika diartikan perkata, Sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain, dan Budaya yaitu usaha ataupun hasil kerja manusia berupa benda ataupun hasil sebuah pemikiran manusia dimasa hidupnya, atau hasil dari perjuangan masyarakat baik itu terhadap alam maupun terhadap zaman yang membuktikan suatu kemakmuran dan kejayaan kehidupan masyarakat ketika menghadapi suatu keadaan sulit dan rintangan dalam mencapai suatu kemakmuran, keselamatan, dan juga kebahagiaan pada kehidupan. Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga Negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik (Rasid, 2013). Sedangkan Nilai adalah deskripsi dari apa yang diinginkan, pantas dan berharga, dan apa yang mempengaruhi perilaku sosial orang dengan nilai ini (Najib, 2005).

Dari pengertian di atas sejalan dengan pengabdian yang sudah dilaksanakan di Kampung Tanah Tinggi terkait pemanfaatan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil*, pengabdian tersebut dilaksanakan sejak Juni 2020 hingga Januari 2022 pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dilanjutkan pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Desa (P3D). Pengabdian yang dilaksanakan hampir memasuki dua (2) tahun yang mana sudah dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pengabdian tersebut. Setelah dilaksanakan dan diamati pengabdian pengolahan produksi *Virgin Coconut Oil* menghasilkan nilai sosial budaya pada Kampung Tanah Tinggi karena hasil produk *Virgin Coconut Oil* tersebut memiliki nilai jual yang sangat tinggi begitupula dengan proses pengolahan yang melibatkan banyak masyarakat sehingga terjadinya interaksi sosial, selain itu minyak kelapa murni atau istilah lainnya *Virgin Coconut Oil* telah diproduksi sejak nenek moyang dahulu sehingga menjadikannya suatu budaya yang masih diteruskan hingga saat ini, pada proses pengolahan zaman dahulu sebelum banyaknya inovasi, hasil pola pikir manusia yang berteknologi hanya mengandalkan metode pemasakkan yang memakan cukup banyak waktu, sedangkan setelah adanya hasil pemikiran dan kecanggihan teknologi menghasilkan suatu metode fermentasi yang sangat

cepat dan mudah terkait cara mengolahnya dan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat Kampung Tanah Tinggi.

Kampung Tanah Tinggi di dominasi oleh Suku Jawa, tempat tinggal di dataran tinggi tentu membuat nama kampung tersebut menjadi Tanah Tinggi. Suku Jawa terkenal pandai dalam bidang pertanian, meskipun bukan kuliah di jurusan pertanian. Oleh sebab itulah 70% dari masyarakat Tanah Tinggi berprofesi sebagai petani, 29% memilih ternak sapi, dan 1% ada yang berprofesi sebagai PNS, karena tingkat profesi lebih dominan ke pertanian tentu mereka harus lebih kreatif dalam mengelola hasil lahannya tersebut. Kampung Tanah Tinggi memiliki luas sebesar 125 hektare, tanah dipadati oleh pepohonan liar maupun tanaman hasil pertanian masyarakat. Tanah yang gembur serta cuaca alam menyejukkan membuat bidang pertanian sukses dalam kajian pertaniannya (Amanda et al., 2020). Kehidupan masyarakat Kampung Tanah Tinggi yang masih tertinggal dari segi tempat tinggal, membuat masyarakat hidup sangat bersosial antar masyarakat karena sangat intens berkomunikasi maupun bertukar pikiran di setiap harinya. Belum tersentuhnya jaringan internet dan juga jauh dari keramaian membuat masyarakat Kampung Tanah Tinggi dengan mudah untuk terus mempertahankan pembuatan minyak kelapa murni sebagai kegiatan sosial budaya mereka.

Bukti sejarah yang paling otentik menunjukkan bahwa perubahan perjuangan yang bersifat kedaerahan dan parsial pada awal 1900an adalah cerminan karakter mulia berwujud nasionalisme. Keberagaman suku, agama, ras, budaya yang dimiliki masyarakat Kampung Tanah Tinggi bermuara menjadi satu kekuatan solidaritas dalam membangun etos kerja yang tercermin dalam keberlangsungan produktivitas *Virgin Coconut Oil* dengan penuh semangat toleransi. Disamping itu, Papua kerap diinformasikan oleh media sebagai daerah yang mengandung potensi konflik Suku, Agama, dan Ras (SARA) yang begitu besar (Abdul Gani, M.Hum 2022). Unsur-unsur atau nilai yang terkandung dalam kehidupan masyarakat multikultural inilah yang membuat mereka mampu bekerjasama walau memiliki keberagaman latarbelakang SARA, dimana SARA dianggap oleh sebagian orang sebagai alasan untuk berpecah-belah namun oleh masyarakat setempat menjadi kekuatan untuk bersatu. Keberagaman etnis, budaya, ras, suku, agama dan golongan yang dimiliki Negara Indonesia merupakan suatu kekayaan yang tak ternilai harganya karena tidak semua negara lain memiliki kekayaan seperti halnya yang dimiliki oleh Negara Indonesia (Rahmawati & Harmanto, 2020). Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

Diperlukan peran tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian (Akhmadi, 2019). Keberagaman yang ada di Indonesia menuntut bangsanya agar menjadi masyarakat yang bijak, cerdas dan selektif dalam menerima segala informasi yang ada karena informasi yang beredar tidak sedikit menjadi akar dalam perselisihan yang sering terjadi antar etnis yang ada di Indonesia. Oleh karenanya Pancasila menjadi dasar untuk mempersatu bangsa di atas keberagaman yang ada di Indonesia, para pemimpin Republik Indonesia terdahulu telah menyiapkan dan menyadari keanekaragaman di tanah air dengan memberikan Dasar Negara yakni Pancasila sebagai mempersatu bangsa. Nilai-nilai inilah yang ingin dideskripsikan dan digali oleh penulis dalam penelitian ini

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam kajian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kampung Tanah Tinggi, dilaksanakan penelitian tersebut dikarenakan untuk menunjang hasil dari pengabdian yang telah terlaksana selama dua tahun terkait eksis nya pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif serta sumber data yang dikumpulkan terdiri atas Observasi, Wawancara dan Kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan menjadi tiga bagian; bahwa pertama, pemberdayaan masyarakat hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program pemberian (*charity*). Kedua, setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri. Ketiga, memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (*sustainable*). Dengan adanya kegiatan mengoptimalkan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) tentu dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 13 ayat 2 menyatakan bahwa mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran

dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Disamping itu pasal 77 ayat 2 huruf d juga menyatakan bahwa salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan tanggungjawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pendidikan et al., n.d.)

Diantara hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam jurnal ini, yang pertama yaitu ; Pandangan Sosial dengan Pendekatan Religius. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain (Siswanto et al., 2021). Nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Produktivitas dan aktifitas tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia modern saat ini, karena itu adalah sebuah capain dalam kehidupan. Pada saat memproduksi *Virgin Coconut Oil* karyawan/masyarakat yang beragama Islam tetap menjalankan sholat wajib tepat waktu dan begitu juga dengan saat memproduksi *Virgin Coconut Oil* karyawan/masyarakat yang beragama Nasrani tetap menjalankan ibadah ketika di hari Minggu. Semua itu terlihat melalui observasi penulis dan data lapangan hasil kuisisioner yang disebar. Keberadaan komunitas masyarakat memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan karakter masyarakat. Istilah karakter erat kaitannya dengan personality, dan seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Ainissyifa, 2014). Sedangkan Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Secara sederhana, komunitas dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki persamaan kepentingan, kebutuhan dan tujuan. Komunitas masyarakat dalam pelaksanaan program tidak sebatas pada komunitas biasa tetapi berdampak sampai pada nilai spritual individu maupun kelompok. Masyarakat juga telah memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan. Konsep komunitas kelompok sosial atau sosial group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan yang menyangkut hubungan timbal balik yang saling memengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong.

Kedua yaitu; Sosial Budaya dengan Pendekatan Toleransi. Berdasarkan hasil pengembangan kuisisioner diketahui karyawan/masyarakat yang memproduksi *Virgin Coconut Oil* berasal dari suku, agama, ras, dan

budaya yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut bukan menjadi penghalang karena masyarakat menerapkan sikap saling menghargai adanya perbedaan. Dengan perbedaan SARA membuat karyawan/masyarakat produksi bisa lebih mengenal banyak kebudayaan yang hidup secara berdampingan dan hidup damai, hal itu terjadi karena masyarakat mengimplementasikan karakter dari toleransi yang mana dapat menghargai antar sesama.

Keberagaman bangsa yang ada di Indonesia harus dijaga eksistensinya guna mencapai tujuan bersama yakni menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa salah satunya dengan sikap toleransi (Rahmawati & Harmanto, 2020). Kata toleransi yang berarti membiarkan atau mendinginkan. Toleransi sebagai sikap ataupun tindakan yang memberikan kebebasan dan memperbolehkan orang lain untuk memiliki, pendapat, keyakinan, pilihan, agama, dan keputusannya sesuai dengan pilihannya walaupun tidak sama dengan kita.

Sikap Sosial Budaya yang Tumbuh di Masyarakat. Kearifan lokal merupakan representasi nilai kehidupan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang turut menentukan dinamika kemajuan suatu peradaban. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal adalah satu upaya yang mampu menjawab tantangan masalah global (Lestariningsih & Suardiman, 2017).

Ketiga, yaitu; Sikap Sosial dan Budaya Disiplin. Sikap sosial dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara sangat penting karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia lain, pada karyawan/masyarakat yang memproduksi *Virgin Coconut Oil* memiliki waktu kerja yang telah ditentukan, hal tersebut membawa dampak positif terhadap kedisiplinan dalam suatu pekerjaan, baik disiplin saat masuk kerja, istirahat, beribadah, maupun saat pulang kerja, sehingga sangat bermanfaat ketika diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Keempat, yaitu; Sikap Sosial dan Budaya Kerja Keras. Ada hal yang berbeda di saat kegiatan membuat *Virgin Coconut Oil* karena banyak hal yang bisa dijadikan pelajaran oleh karyawan/masyarakat yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu untuk bekerjakeras dalam membantu kepala keluarga sebagai menunjang hidup dalam hal perekonomian, yang mana hasil produk tersebut memiliki nilai jual sehingga membangkitkan semangat para ibu-ibu untuk terus bekerjakeras saat memproduksi produk. Terdapat 18 nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang perlu dikembangkan menurut Kemendiknas (2010) salah satunya adalah karakter kerja keras (Yuniarti & YL Sukestiyarno, 2020). Pengertian karakter kerja keras sendiri adalah perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya. Dari hasil analisis kuisioner data lapangan ternyata benar ibu-ibu masyarakat yang

menjadi karyawan produksi *Virgin Coconut Oil* menerapkan kerjakeras di kehidupan sehari-hari seperti membantu suami saat berkebun dan melakukan penjualan hasil pertanian.

Kelima, yaitu; Sikap Sosial dan Budaya Tanggungjawab. Terlepas dari hal produksi ada hal yang lebih berarti dari produk yang dihasilkan dan dengan begitu produk tersebut harus dijual belikan secara meluas sehingga mendatangkan keuntungan agar tetap konsisten dalam skala produksi. Dengan begitu mahasiswa bersama kepala kampung dan masyarakat/karyawan berkomitmen untuk menjual produk-produk yang telah dibuat, agar penjualan dianggap legal perlu adanya beberapa perizinan yang diurus dan dengan rasa tanggungjawab semua berperan untuk mendapatkan surat izin tersebut. Hal ini mengajarkan kepada masyarakat bagaimana cara bertanggungjawab.

Keenam, yaitu; Keterampilan Sosial dan Budaya Kreatif. Hadirnya mahasiswa dalam hal pengabdian terkait pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* dengan menggunakan metode fermentasi sangat membantu masyarakat karena mendapat inovasi terkait metode yang digunakan lebih efisien dan mendatangkan keuntungan lebih. Dengan contoh metode yang telah diberikan oleh mahasiswa membuat masyarakat/karyawan menjadi lebih kreatif menemukan ataupun mengolah inovasi yang baru dari buah kelapa menjadi beberapa produk yakni dijadikan pupuk organik cair, pakan ternak, media tanam, penyemprot rumput, dan lain sebagainya.

Ketujuh, yaitu; Keterampilan Sosial dan Budaya Peduli Lingkungan. Berdasarkan UU No. 23 tahun 1997, lingkungan hidup secara garis besar diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda termasuk di dalamnya manusia yang melangsungkan perikehidupan serta kesejahteraan. Setiap orang diharapkan agar peduli akan lingkungannya sebagai tempat tinggal (Masruroh, 2018). Dengan mengelola lingkungan yang baik maka lingkungan pun akan memberikan timbal balik yang baik. Dengan adanya pemanfaatan limbah *Virgin Coconut Oil* menjadi produk yang bernilai jual dan berguna untuk bidang pertanian diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Lingkungan tidak hanya dinikmati namun juga dirawat sehingga tidak akan membawa dampak negative pada manusia. Jika manusia bijak lingkungan dapat membantu untuk dapat dijadikan barang-barang yang di daur ulang dan memiliki nilai ekonomi dan ekologi.

Limbah tercipta dari aktivitas produksi pembuatan *Virgin Coconut Oil* seperti sabut kelapa, batok kelapa (tempurung), air kelapa, dan ampas kelapa. dari limbah-limbah tersebut, keseluruhannya tidak ada yang membahayakan lingkungan sekitar tempat usaha ataupun mengancam kesehatan pekerja, selain itu,

seluruh limbah tersebut dapat dipakai dan dijadikan bahan baku produk lainnya sehingga perusahaan dapat menjualnya kembali. Selain dari limbah yang telah disebutkan, usaha ini diperkirakan akan menghasilkan polusi udara dan suara yang diakibatkan adanya proses produksi beberapa mesin. Selain itu, untuk polusi udara, pembuatan minyak kelapa murni *Virgin Coconut Oil* memerlukan proses penguapan air pada *Virgin Coconut Oil* agar produk dapat bertahan lama, proses tersebut menghasilkan gas CO₂ (uap air) ke udara. Hingga saat ini, belum ada penelitian bahwa polusi udara yang dihasilkan dari proses produksi *Virgin Coconut Oil* berbahaya bagi lingkungan ataupun bagi pekerja. Karenanya, tidak dibutuhkan penanganan khusus untuk masalah ini (sylvia Oktaviany, 2013).

Keterampilan yang lain adalah bagaimana kerjasama yang baik antar mahasiswa dengan masyarakat/karyawan yang memikirkan dampak jangka panjang dari sebuah produksi yang dihasilkan, yang mana jika produksi industri sudah memasuki skala besar maka limbah yang akan dihasilkan pun besar. Untuk menyadari akan peduli terhadap lingkungan, akhirnya dibuatlah beberapa produk yang berbahan dasar dari limbah hasil produksi *Virgin Coconut Oil* tersebut. Produksi berbahan dasar dari buah kelapa, ketika buah terus diambil maka membutuhkan stok untuk jangka panjang. Salah satu contoh akan peduli lingkungan selanjutnya yakni dilakukannya penanaman bibit pohon kelapa hibrida sehingga terus berjalan secara konsisten antara alam dan produksi industri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya Program Holistik Pembinaan & Pemberdayaan Desa (PHP2D) dan dilanjutkan pada Program Pengembangan & Pemberdayaan Desa (P3D) ini dapat meningkatkan pola pikir masyarakat yang bukan hanya dari sisi produk tapi juga dari sisi sosial dan perilaku. Selain itu, menumbuhkan pemikiran dan kecanggihan berteknologi sehingga menghasilkan suatu metode fermentasi yang sangat cepat dan mudah untuk mengolahnya dengan begitu mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat Kampung Tanah Tinggi. Terlepas dari keberlangsungan kegiatan memproduksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dari masa ke masa yang kian eksis hingga di zaman modern ini ternyata menyimpan nilai-nilai karakter diantaranya yakni Pandangan Sosial dengan Pendekatan Religius, Sosial Budaya dengan Pendekatan Toleransi, Sikap Sosial dan Budaya Disiplin, Sikap Sosial dan Budaya Kerja Keras, Sikap Sosial dan Budaya Tanggungjawab, Keterampilan Sosial Budaya Kreatif, Keterampilan Sosial dan Budaya Peduli Lingkungan. Penelitian ini sangat penting dikarenakan mampu menemukan nilai-nilai karakter yang tumbuh dan berkembang melalui kegiatan kearifan lokal masyarakat di Kampung Tanah Tinggi. Tentunya penelitian ini masih

perlu pembaharuan untuk ke depannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang di kehidupan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Alhamdulillah bersyukur kepada Allah subhanahuwata'ala karena telah menyelesaikan penelitian ini dengan seizin-Nya. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak DR (c) Ihsan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Abdul Gani, M.Hum selaku Dosen Pengarah yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik. Selain itu juga kepada Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan serta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, selaku lembaga pendidikan tinggi yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian dan penelitian hingga publikasi secara mandiri. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Keluarga baik itu Ayah Sugina, M.Pd, Ibu Raden Roro Mamik Asri Suryani, S.Pd, Ke-tiga kakak, Bagus Tesa Gina Yayang, Amd.Kep, Umi Salafi, dan Dewi Sri Margayani, Amd.Kep, yang selalu mendo'akan, mendukung baik dari material maupun moril hingga terselesaikannya penelitian ini sebagai akhir dari jenjang sarjana. Dan terakhir ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Suci Prihatin Novitasari selaku sahabat dan M. Aliffianri, S.Pd selaku support system yang selalu menyemangati, mendukung, dan menemani dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Gani. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (Aik) Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong. *Jurnal PAIDA*, 1(8.5.2017), 3.
- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Amanda, T., Rahma, F. A., Annisa, M., Al-hamid, S., Pandu, S., Aryadinantan, Y., Wahab, N. S., Kadek, N., & Ariska, N. (2020). *Mengoptimalkan Pemanfaatan Buah Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Fermentasi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Tanah Tinggi Kab. Sorong Papua Barat*. 3(2).
- Chairul Basrun Umanailo, M. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar Penulis*.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130.
<https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Najib, Am. (2005). Pendidikan Nilai. □, □□□□□□ □□□□□□ (تعليمي), □□□□□□.
- Pendidikan, U., Unimuda, M., & Amanda, T. (n.d.). *VIRGIN COCONUT OIL (VCO) Tim PHP2D Khafilah Jenderal Soedirman. 1.*
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). *Pembentukan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi Siswa Tunagrahita.* 5(1), 59–72.
- Rasid, Y. (2013). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 65–77.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- sylvia Oktaviyani. (2013). STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA PEMBUATAN MINYAK KELAPA MURNI (VCO) DI LUWUK, SULAWESI TENGAH. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Wuri Wuryandani. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yuniarti, D., & YL Sukestiyarno. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Keras dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Etnomatematika dan Pendampingan dengan Teknik Scaffolding. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 279–284.